

Konsumsi Makanan Halal Dan Haram dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis

Eliza Mahzura Nasution & Ummi Azhany Husna Nasution

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

elizamazura1001@gmail.com ummiazhanyhusna@gmail.com

Abstrak

Dari sudut pandang Islam, konsumsi Halal dan Haram merupakan aspek penting yang mengatur kebiasaan konsumsi umat Islam. Konsumsi halal mencakup semua aspek kehidupan, termasuk makanan, minuman, pakaian, dan barang-barang lainnya yang diperbolehkan dan sesuai dengan ajaran agama. Di sisi lain, konsumsi haram mengacu pada barang dan praktik yang secara jelas dilarang dalam Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep dan efek konsumsi Halal dan Haram dari perspektif Islam. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dan analisis isi dari sumber-sumber Islam yang paling penting, seperti Alquran, Hadits, serta pendapat para peneliti terkemuka. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi halal adalah prinsip dasar Islam yang mempromosikan keadilan, kesehatan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat. Konsumsi halal juga mencerminkan penghormatan terhadap hak-hak Allah SWT dan kehidupan moral. Pada saat yang sama, mengkonsumsi haram memperingatkan bahaya dan efek negatif yang dapat merugikan umat Islam secara fisik, mental dan sosial.

Kata Kunci: Makanan Halal, Makanan Haram

Abstract

From an Islamic point of view, consumption of Halal and Haram is an important aspect that regulates the consumption habits of Muslims. Halal consumption covers all aspects of life, including food, drink, clothing, and other items that are permitted and in accordance with religious teachings. On the other hand, haram consumption refers to goods and practices that are expressly prohibited in Islam. The purpose of this research is to analyze the concept and effects of Halal and Haram consumption from an Islamic perspective. The research method uses library research and content analysis from the most important Islamic sources, such as the Koran, Hadith, as well as the opinions of leading researchers. The results of the analysis show that halal consumption is a basic principle of Islam that promotes justice, health, and the welfare of individuals and society. Halal consumption also reflects respect for the rights of Allah SWT and moral life. At the same time, consuming haram warns of the dangers and negative effects that can harm Muslims physically, mentally and socially.

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang melibatkan pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Dalam konteks agama, Islam sebagai panduan hidup menyediakan pedoman yang komprehensif termasuk dalam hal konsumsi. Perspektif Islam menekankan pentingnya menjalani konsumsi yang bermoral, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran agama. Konsumsi dalam perspektif Islam melibatkan konsep kehalalan, kebaikan, dan mendapatkan ridho' serta barakah Allah SWT.

Pendahuluan ini akan memberikan gambaran umum tentang pentingnya konsumsi dalam perspektif Islam. Kami akan menggambarkan prinsip-prinsip utama yang terkait dengan konsumsi yang diterima dan dilarang dalam Islam, serta menguraikan manfaat dan tujuan di balik konsumsi yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi umat Muslim dalam menjalani konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai agama, mencapai keberkahan dan ridho' Allah SWT, serta mempromosikan keadilan, kesejahteraan, dan keharmonisan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Al-Qur'an adalah pedoman untuk umat manusia yang mencakup banyak aspek, termasuk didalamnya yaitu tentang makanan halal dan haram. Makanan halal merupakan jenis makanan yang diperbolehkan berdasarkan ajaran Islam, yang kita ketahui sebagai halalan thayyiban (halal serta baik). Sedangkan makanan haram merupakan makanan yang dilarang dalam ajaran Islam, dan biasanya Allah menjadikan suatu yang diharamkan mempunyai kekurangan serta bahaya, baik yang telah kita ketahui ataupun yang belum kita ketahui. Setiap larangan yang diresmikan oleh Allah tentu mempunyai hikmah di baliknya.

Uraian tentang makanan halal juga mencakup metode memperolehnya. Selaku contoh, mangga merupakan buah yang jelas-jelas halal serta boleh dimakan. Namun bila mangga tersebut diperoleh lewat pencurian, hingga makanan yang lebih dahulu halal bisa jadi haram karena metode perolehannya yang tidak sesuai dengan prinsip dalam Islam. Makanan minuman, serta mata uang yang diperoleh lewat cara-cara yang diharamkan pula mempunyai akibat yang besar dalam kehidupan seseorang muslim. Dalam hadis, disebutkan kalau makanan haram merupakan salah satu aspek yang bisa membatasi terkabulnya doa seorang. Kebalikannya makanan halal membawa dampak baik dalam kehidupan seorang muslim. Makanan halal mempermudah seseorang untuk melaksanakan amal ibadah, dan berfungsi sebagai pencegah serta penangkal bermacam penyakit.

Manusia diciptakan buat beribadah kepada Allah SWT, maka dari itu kita dituntut untuk tunduk serta patuh terhadap perintah Allah. Salah satu wujud ketaatan kita terhadap perintah-Nya yaitu dengan konsumsi makanan serta minuman yang halal serta baik. Seperti yang Allah firmankan dalam Surah Al-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu. – (Q.S Al-Baqarah:168).

Dari ayat di atas bisa kita pahami bahwa terdapat kata perintah ‘kuluu’ yang maksudnya makanlah, membuktikan makna harus, hingga kita diperintahkan Allah harus untuk mengkomsumsi makanan halal lagi baik dari apa yang terdapat dimuka bumi, berikutnya Allah melarang kita untuk mengikuti langkah-langkah setan, sebab sesungguhnya setan merupakan musuh yang nyata bagi manusia, terkadang manusia tidak menyadari kalau mereka telah terperangkap oleh bisikan setan sehingga melaksanakan hal-hal yang dilarang oleh Allah tanpa merasa bersalah apalagi menganggap remeh terhadap dosa. Dengan demikian berarti makanan halal serta haram dalam Islam hingga fokus kajian ini hendak mangulas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan halal serta haram. Dengan demikian hendak menaikkan lagi kepercayaan seseorang tentang memakan makanan yang halal serta berupaya meninggalkan makanan yang haram.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep dan efek dari mengkonsumsi makanan halal dan haram dari perspektif Islam. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan dan analisis ini dari sumber-sumber Islam yang paling penting, seperti Alquran, Hadits, serta pendapat para peneliti terkemuka. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi halal adalah prinsip dasar Islam yang mempromosikan keadilan, kesehatan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Makanan Halal Dan Haram

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan sesuai syarat syariat Islam. Kata halal sendiri diambil dari bahasa arab yaitu **حلال** yang artinya “di perbolehkan”. Sedangkan pengertian makanan dan minuman halal sendiri merupakan makanan dan minuman yang diizinkan untuk dikonsumsi menurut Islam. Selain istilah halal, terdapat juga istilah toyyiban yang sering kita dengar. Toyyiban sendiri memiliki arti “baik” yang dalam artian memiliki mutu dan kualitas yang baik dan tidak merusak kesehatan.

Makanan haram merupakan makanan yang tidak boleh dimakan berdasarkan syarat syariat Islam. Ada pula kata haram yang berasal dari kata dalam bahasa Arab yang maksudnya sesuatu yang dilarang. Karakteristik utama makanan haram yaitu hal yang kurang baik, menjijikkan serta membahayakan badan manusia. Ketentuan makanan haram berdasarkan keharaman zat yang tercantum di dalamnya serta keharaman cara memperolehnya. Sehingga bisa disimpulkan kalau makanan haram merupakan makanan yang haram dimakan oleh manusia terutama bagi umat islam serta apabila ia memakannya ia berdosa.

Makanan Halal Dalam Islam

Makanan yang halal lagi baik adalah makanan yang harus dikonsumsi oleh setiap muslim, sebab makanan yang halal lagi baik disamping secara rohani akan menjadikan sehatnya rohani, juga akan terpenuhinya nutrisi pada tubuh serta menyehatkan.

Makanan yang diperbolehkan serta baik buat dimakan oleh tiap muslim yaitu makanan halal. Makanan halal tidak cuma memberikan khasiat raga, namun juga menyehatkan secara rohani serta memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Allah telah menetapkan standar halal dan tayyib (baik) untuk makanan yang boleh dikonsumsi. Istilah "halal" merujuk pada jenis makanan yang diizinkan dan tidak diharamkan, sedangkan "tayyib" merujuk pada makanan yang memberikan manfaat bagi manusia karena memenuhi persyaratan kesehatan seperti gizi, protein, kebersihan, dan sebagainya. Makanan halal juga harus bebas dari najis, tidak memabukkan, tidak berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, serta diperoleh melalui cara yang halal.

Makanan halal dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Makanan yang baik secara umum
- 2) Makanan yang tidak diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya
- 3) Makanan yang tidak membawa bahaya
- 4) Binatang-binatang yang dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Ayat-Ayat Yang Berkenaan Dengan Makanan Halal

Q.S. Al-Maidah : 88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam memilih makanan halal dan tayyib, selain telah ditentukan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, juga memerlukan penilaian pribadi (ijtihad) agar makanan yang dikonsumsi benar-benar halal dan tayyib.

Q.S. Al-Baqarah : 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (Qs-Albaqarah : 168).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa perintah untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik berlaku untuk semua orang. Sebaliknya, makanan yang haram dan kotor dapat merusak kesehatan manusia.

Hadis Yang Berkenaan Dengan Makanan Halal

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُسْتَبْهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْجَمَى يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ جَمَى

أَلَا وَإِنَّ جَمَى اللَّهِ مَخَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir Radhiyallahu anhuma berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya yang halal itu telah jelas dan yang haram pun telah jelas pula. Sedangkan di antaranya ada perkara syubhat (samar-samar) yang kebanyakan manusia tidak mengetahui (hukum)-Nya. Barangsiapa yang menghindari perkara syubhat (samar-samar), maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang jatuh ke dalam perkara yang samar-samar, maka ia telah jatuh ke dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang berada di dekat pagar larangan (milik orang) dan dikhawatirkan ia akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki larangan (undangundang). Ingatlah bahwa larangan Allah adalah apa yang diharamkan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasadnya; dan jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati [Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim, dan ini adalah lafazh Muslim].

Menurut definisi KBBI, syubhat merujuk pada keragu-raguan atau ketidakjelasan tentang sesuatu, seperti status halal atau haram, karena kurangnya kejelasan dalam hukumnya. Tidak ada kejelasan antara halal dan haram, atau antara benar dan salah. Dalam istilah yang lebih khusus, syubhat mengacu pada ketidakjelasan atau kesamaran yang menyebabkan sulit untuk menentukan apakah sesuatu halal atau haram dengan jelas. Syubhat dapat muncul karena ketidakjelasan dalam status hukumnya atau ketidakjelasan dalam sifat atau fakta tersebut. Status hukumnya dapat ditentukan berdasarkan teks (nash) atau melalui ijtihad yang dilakukan oleh ulama dengan menggunakan metode qiyas, istishab, dan sebagainya.

Rasulullah SAW melarang umatnya untuk mengonsumsi makanan yang syubhat. Hal ini seperti disebutkan dalam hadits berikut.¹

..... مَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Barang siapa berada dalam perkara syubhat maka sama halnya ia berada dalam keharaman.” (HR al-Bukhari Muslim).

Kategori Makanan Halal

1. Halal secara zat

Maksudnya yaitu makanan yang pada dasarnya halal untuk dimakan serta sudah diatur kehalalannya dalam Al-Qur'an dan Hadis.

2. Halal secara memperolehnya

¹ Nadhlatul Ulama (NU) (4/1)

Maksudnya yaitu makanan halal bisa jadi haram bila cara perolehannya dilakukan secara tidak halal yang bisa merugikan orang lain, serta hal ini sudah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis.

3. Halal cara pengolahannya

Maksudnya yaitu makanan yang awalnya halal tetapi bisa jadi haram bila pengolahannya tidak cocok dengan syariat agama. Berbagai makanan yang pada awalnya halal, namun pengolahannya yang tidak benar menimbulkan makanan tersebut jadi haram.

4. Halal secara prosesnya

Makanan halal wajib cocok dengan memperoleh prosesnya cocok dengan syarat syariat Islam, misalnya tidak lewat pencurian ataupun perampokan. Bila prosesnya tidak cocok dengan syarat syariat Islam, maka makanan tersebut akan jadi haram buat disantap.

5. Halal secara penyajiannya

Makanan halal serta tayyib buat disantap wajib disajikan cocok dengan metode yang benar. Sebagian penjelasannya yaitu :

- a. Tidak terdapat barang atau makanan yang dikira najis berdasarkan ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadis.
- b. Tidak menggabungkan makanan yang sudah jelas halal dengan makanan yang status kehalalannya belum jelas (syubhat).

Menjalankan ajaran Islam dengan benar, termasuk dalam hal mematuhi aturan makanan halal dalam Islam memiliki dampak positif pada aspek spiritual, kesehatan, dan sosial individu Muslim.

Berikut adalah beberapa dampak positif yang mungkin terjadi:

1. Kesehatan dan kebersihan: Makanan halal yang dipersyaratkan dalam Islam haruslah higienis, bebas dari kontaminasi, dan diproses dengan standar kebersihan yang tinggi. Dengan memilih makanan halal, umat Muslim dapat menjaga kesehatan mereka dan mengurangi risiko terpapar penyakit atau infeksi yang dapat disebabkan oleh makanan yang tidak sehat atau tidak terjamin kebersihannya.
2. Kesadaran diri dan kesalehan: Menjalankan prinsip makanan halal mengajarkan umat Muslim untuk selalu memperhatikan apa yang mereka konsumsi dan mempertimbangkan sumber makanan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran diri tentang pentingnya menjaga integritas pribadi dan ketaatan terhadap perintah Allah. Dengan memilih makanan halal, individu juga dapat memperkuat ikatan mereka dengan Allah dan meningkatkan kesalehan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hubungan sosial: Mematuhi aturan makanan halal dapat mempengaruhi hubungan sosial individu Muslim dengan komunitas Muslim lainnya. Makanan halal memungkinkan individu untuk berbagi makanan dan hidangan dengan teman, keluarga, dan anggota komunitas Muslim tanpa adanya kekhawatiran mengenai kehalalannya. Ini memperkuat ikatan sosial dan menggalang solidaritas dalam masyarakat Muslim.

4. Penguatan identitas: Memilih makanan halal membantu memperkuat identitas Muslim dan membedakan mereka dari budaya atau agama lain. Praktik ini dapat membantu individu Muslim merasa lebih dekat dengan agama mereka, menghargai nilai-nilai Islam, dan memperkuat identitas mereka sebagai seorang Muslim.
5. Keteladanan: Dengan mematuhi prinsip makanan halal, individu Muslim dapat menjadi contoh bagi orang lain, terutama bagi generasi muda. Hal ini membantu menjaga kesucian, integritas, dan kesadaran dalam pemilihan makanan. Dengan menjadi contoh yang baik, individu Muslim dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti aturan makanan halal dan menjalankan ajaran Islam dengan benar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa memilih makanan halal dalam perspektif Islam tidak hanya memberikan dampak positif pada kesehatan dan kebersihan, tetapi juga pada aspek spiritual, sosial, dan identitas individu Muslim. Hal ini membantu menciptakan gaya hidup yang sejalan dengan ajaran Islam dan memperkuat ikatan dengan Allah dan komunitas Muslim.

Makanan Haram Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa jenis makanan yang dianggap haram (dilarang) untuk dikonsumsi oleh umat Muslim. Makanan-makanan ini diatur berdasarkan hukum syariah yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah penjelasan tentang makanan haram dalam perspektif Islam dan dampaknya:

1. Daging babi: Konsumsi daging babi diharamkan dalam Islam karena daging babi dianggap sebagai makanan yang najis (kotor) dan mengandung risiko kesehatan yang tinggi. Daging babi dapat menjadi sumber penyakit seperti trichinosis, cacing pita, dan infeksi lainnya.
2. Daging hewan yang tidak disembelih dengan cara yang benar: Dalam Islam, hewan yang hendak dikonsumsi harus disembelih dengan cara yang benar, yaitu dengan menyebut nama Allah (tasybih) saat proses penyembelihan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan kehalalan daging, memperhatikan kesejahteraan hewan, dan menjaga kebersihan serta kehalalan produk yang dikonsumsi.
3. Alkohol: Minuman beralkohol diharamkan dalam Islam karena dapat mempengaruhi kesehatan, akal, dan perilaku individu. Alkohol juga diketahui sebagai zat adiktif yang dapat menyebabkan kerugian sosial dan kesehatan, serta dapat mengganggu kesadaran seseorang dan menyebabkan perilaku yang tidak terpuji.
4. Binatang yang dilarang dikonsumsi: Beberapa jenis binatang, seperti anjing, kucing, burung pemangsa, ular, dan serangga kecuai belalang dan lebah, diharamkan untuk dikonsumsi dalam Islam. Penyebabnya bisa bervariasi, seperti alasan kesehatan, kebersihan, dan penghormatan terhadap makhluk-makhluk tersebut.
5. Darah: Konsumsi darah hewan diharamkan dalam Islam karena darah dianggap sebagai simbol kehidupan dan dihormati sebagai milik Allah. Selain itu, mengonsumsi darah juga memiliki risiko kesehatan tertentu.

Dampak dari mengonsumsi makanan haram dalam Islam dapat meliputi :

- Pelanggaran terhadap perintah Allah: Mengonsumsi makanan haram dianggap sebagai pelanggaran terhadap perintah Allah SWT, dan hal ini bisa berdampak negatif terhadap keimanan dan ketakwaan seseorang.
- Dampak kesehatan : Beberapa makanan haram memiliki risiko kesehatan yang tinggi. Misalnya, daging babi dapat menyebabkan berbagai penyakit dan infeksi.

- Mengonsumsi alkohol juga dapat menyebabkan kerusakan organ, gangguan kesehatan mental, serta ketergantungan dan masalah sosial.
- Gangguan spiritual : Mengonsumsi makanan haram dapat mengganggu keseimbangan spiritual seseorang.

Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Berkenaan Dengan Makanan Haram

QS.Al-Ma'idah ayat 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمَّ وَالْحُمَّ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ بَيَّسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَرَأَى اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS Al-maidah : 3).

Dalam ayat tersebut Allah swt. menjelaskan tentang apa saja makanan yang dilarang untuk umat islam konsumsi.

Q.S Al – Maidah ayat : 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan tentang haramnya meminum khamar (minuman keras). Dikatakan juga bahwa meminum minuman keras sama haramnya dengan perbuatan kotor yang tak patut dilakukan oleh manusia yang beriman kepada Allah SWT. Oleh karena minuman keras dapat merusak diri sendiri.

Hadis Tentang Makanan Haram

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا يَأْتِيهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا أَمَرَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ

بِمَا تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ { وَقَالَ } يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ { ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Sesungguhnya Allah baik, tidak menerima kecuali hal-hal yang baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mu’min sebagaimana yang diperintahkan kepada para rasul, Allah berfirman : “Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Dan firmanNya yang lain : “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. Kemudian beliau mencontohkan seorang laki-laki, dia telah menempuh perjalanan jauh, rambutnya kusut serta berdebu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit : “Ya Rabbi ! Ya Rabbi! Sedangkan ia memakan makanan yang haram, dan pakaiannya yang ia pakai dari harta yang haram, dan ia meminum dari minuman yang haram, dan dibesarkan dari hal-hal yang haram, bagaimana mungkin akan diterima do’anya” [Hadits Riwayat Muslim no. 1015]

Hadis tersebut menjelaskan tentang makanan haram. Seorang muslim harus senantiasa menjaga makanannya karena makanan haram yang masuk ke tubuh akan berdampak buruk bagi dirinya.

Pembagian Hukum Haram

Hukum haram dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Haram Lidzatihi (makanan yang haram karena zatnya)

Haram lidzatihi merujuk pada makanan yang pada dasarnya telah diharamkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Contohnya adalah daging babi, darah, binatang yang memiliki taring, dan sejenisnya. Ini termasuk dalam hal-hal seperti pembunuhan yang melibatkan nyawa, minum minuman keras yang merusak akal, murtad yang melibatkan agama, pencurian yang melibatkan harta, serta berzina yang melibatkan keturunan atau harga diri.

2. Haram Lighairihi (makanan yang haram karena faktor eksternal)

Haram lighairihi merujuk pada makanan yang pada awalnya halal, tetapi menjadi haram karena adanya sebab yang tidak berkaitan langsung dengan makanan itu sendiri. Contohnya adalah makanan yang diperoleh melalui pencurian, hasil riba, dan sejenisnya. Misalnya, hewan yang disembelih tanpa menyebut nama Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa makanan halal dan tayyib mengacu pada segala jenis makanan yang diizinkan untuk dikonsumsi dan memberikan nutrisi yang baik bagi kesehatan tubuh manusia. Manusia sangat bergantung pada makanan yang mereka konsumsi, sehingga jika makanan tersebut halal dan tayyib, akan memberikan dampak positif bagi kesehatan tubuh. Sebaliknya, mengonsumsi makanan yang haram akan memiliki dampak buruk terhadap kesehatan tubuh manusia. Terdapat banyak ayat dalam Al-

Qur'an yang menekankan pentingnya mengonsumsi makanan yang halal dan tayyib. Makanan halal sangat dianjurkan dalam Islam karena memberikan banyak manfaat. Sementara itu, makanan haram dan minuman memiliki dampak negatif pada kesehatan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nashirun,(2020). “Makanan halal dan haram dalam perspektif Al-Qur’an”. Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah.
- ES, M. R. E. M. R. (2022). MAKANAN HALAL DAN MAKANAN HARAM DALAM PERSPEKTIF FIKIH MUAMALAH. *Jurnal Hukum Kaidah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, 22(1), 65-81.
- Hasanah, A. I., Fauziah, R., & Kurniawan, R. R. (2021). KONSEP MAKANAN HALAL DAN THAYYIB DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN.
- Putri, S. D. (2021). Analisis Deskriptif Hadis tentang Halal Food. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 285-295.
- Kasmawati, K. (2014). *Makanan Halal dan Tayyib dalam Al-qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Baqarah/2: 16)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).